

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai kaum terpelajar siswa dan mahasiswa dituntut untuk bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam mengkomunikasikan ilmunya. Penentuan atau kriteria berbahasa Indonesia yang baik dan benar itu tidak jauh berbeda dengan yang dikatakan sebagai berbahasa baku. Kebakuan suatu bahasa sudah menunjukkan masalah “baik” dan “benar” bahasa itu. Yang paling berperan dalam kegiatan berbahasa adalah orang yang menggunakan bahasa tersebut (Setyawati, 2013 : 9).

Kemampuan berbahasa Indonesia itu tentu saja dapat ditingkatkan terus-menerus melalui kegiatan belajar dan berlatih menggunakan bahasa Indonesia yang terus-menerus pula. Kita menggunakan bahasa, baik ragam lisan maupun ragam tulis. Bahasa Indonesia ragam lisan lazim digunakan dalam percakapan sehari-hari dan dalam diskusi berbagai pertemuan resmi. Bahasa Indonesia ragam tulis digunakan baik dalam tulisan tidak resmi maupun dalam tulisan resmi.

Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan tetapi juga terdapat pada bahasa tertulis. Hal ini ditinjau dari ragam bahasa berdasarkan sarana pemakaiannya. Dilihat dari segi sarana pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam lisan dan tulis (Setyawati 2013 : 2).

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Pada saat menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Kemampuan menulis merupakan ciri orang atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2013: 4). Dalam menulis, siswa diharapkan bisa mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.

Bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila siswa tidak memenuhi aturan-aturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai secara maksimal. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas minimal, bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa itu (Setyawati, 2013:15).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak siswa yang melakukan kesalahan berbahasa. Salah satu kesalahan berbahasa tertulis yang masih sering dilakukan siswa adalah kesalahan berbahasa tataran sintaksis.

Ruang lingkup kesalahan berbahasa tataran sintaksis berkisar pada kesalahan frasa, klausa, kalimat dan wacana.

Pada penulisan teks eksposisi siswa dituntut menuangkan gagasannya berdasarkan fakta-fakta yang ada. Pada saat siswa berargumentasi dalam tulisannya kesalahan berbahasa bisa terjadi meskipun pemahaman mengenai

unsur kebahasaan telah dijelaskan oleh guru sebelum menginstruksikan siswa menulis teks eksposisi.

Kesalahan berbahasa yang dilakukan siswa dikarenakan kebiasaan berbahasa yang digunakan di lingkungan tempat tinggal, terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya, pemakaian bahasa asing, kekurangpahaman siswa terhadap bahasa Indonesia, serta pengajaran bahasa Indonesia yang kurang tepat atau kurang sempurna, sehingga terjadi bentuk yang rancu atau kacau dalam penulisan teks oleh siswa.

Hal ini berdasarkan pengalaman penulis saat melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) di SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 masih terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis pada penulisan teks eksposisi oleh siswa. Penulis juga melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 7 Medan yaitu Aidha Rizkina diperoleh informasi bahwa pada penulisan teks eksposisi oleh siswa selalu terdapat kesalahan berbahasa tataran sintaksis.

Kesalahan berbahasa tataran sintaksis ini didukung dengan adanya penelitian Nila Sari (2002) *Analisis Kesalahan Sintaksis Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar Kabupaten Karo Dalam Mengarang*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa terutama dalam tataran sintaksis dengan urutan: penggunaan kata depan (27,99%), penggunaan kata tugas dan kata sambung (23,46%), kesalahan struktur frasa, klausa dan kalimat ( 19,41%), penggunaan kata keterangan dan kata partikel (21.02%), serta penggunaan urutan kata bilangan ( 8,69%).

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan Nurul Isitinganah (2012) *Analisis Kesalahan Sintaksis Pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan Bantul Yogyakarta*. Hasil penelitian ini menunjukkan jumlah kalimat yang mengandung kesalahan sintaksis tersebut terdiri dari kesalahan penggunaan struktur frasa sebanyak 95 kalimat (30,94%) dan kesalahan penggunaan struktur kalimat sebanyak 196 kalimat (63,84%).

Begitu pula dengan penelitian Amalia Ayu Sari (2013) *Kesalahan Berbahasa Tataran Frasa Dalam Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 30 Semarang*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kesalahan berbahasa tataran frasa dalam karangan siswa kelas VIII SMP Negeri 30 Semarang meliputi kesalahan struktur frasa, salah karena berlebihan, penggunaan preposisi yang tidak tepat, salah pengulangan, penambahan kata tertentu pada frasa yang unsurnya tidak terpisahkan, dan penghilangan kata tertentu yang menghubungkan bagian-bagian frasa.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik mengangkat masalah ini sebagai topik penelitian dengan judul **“Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis pada Penulisan Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut.

1. Kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa frasa pada penulisan teks eskposisi siswa.

2. Kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa klausa pada penulisan teks eskposisi siswa.
3. Kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa kalimat pada penulisan teks eskposisi siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, terlihat banyak masalah yang muncul berkaitan dengan penelitian ini. Agar penelitian membuahkan hasil yang maksimal, maka penulis memfokuskan permasalahan pada permasalahan :

1. kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa frasa pada penulisan teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2016/2017
2. kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa kalimat pada penulisan teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti menetapkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa frasa pada penulisan teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa kalimat pada penulisan teks ekposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2016/2017?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa frasa pada penulisan teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2016/2017
2. untuk mengetahui kesalahan penggunaan sintaksis yang berupa kalimat pada penulisan teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat baik secara langsung bagi pengembangan ilmu, maupun bagi kepentingan praktis pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di dalam kelas.

##### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Siswa akan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar terutama dalam menulis teks eksposisi.

- b. Siswa mampu memberikan ilmu pengetahuan dalam keterampilan menulis teks eksposisi dengan penggunaan frasa dan kalimat yang tepat.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi pembelajaran bagi siswa agar dapat mengasah keterampilan menulis khususnya teks eksposisi.
- b. Menjadi acuan bagi guru membuat pembelajaran menulis teks eksposisi yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- c. Bagi peneliti untuk memberikan sumbangan terhadap pola penyajian dan pengembangan bahasa terutama bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan.
- d. Bagi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia, dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan sintaksis dalam keterampilan menulis.